Hariato, Francisca (2005), *Perbedaan Adversity Quotient Remaja Perempuan Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Ayah dan Orang Tua Tunggal Ibu*. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Seseorang yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi dapat dilihat dari kemampuannya ketika sedang menghadapi masalah.. Peran/gaya pengasuhan ayah atau ibu yang berbeda menyebabkan keduanya dapat saling mengisi dan melengkapi dalam peningkatan AQ remaja, namun kenyataannya tidak semua remaja beruntung dan dapat tinggal dengan keluarga yang utuh, baik dikarenakan kematian salah satu orang tua ataupun perceraian. Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan AQ antara remaja perempuan yang diasuh orang tua tunggal ayah dan orang tua tunggal ibu.

Subjek penelitian ini adalah remaja perempuan yang mempunyai orang tua tunggal ayah atau orang tua tunggal ibu yang berusia 16-18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan 3 macam angket; yaitu angket *Adversity Quotient*, angket terbuka dan angket QCC (*Quitters, Campers, Climbers*). Hasil analisis data dengan teknik *U Mann Whitney*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Adversity Quotient* antara remaja perempuan yang memiliki orang tua tunggal ayah maupun orang tua tunggal ibu [$z = -0,095$, $p(0,924) > 0,05$]. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek dengan orang tua tunggal ayah maupun orang tua tunggal ibu memiliki AQ yang berada pada tingkat yang sama.

Tidak adanya perbedaan AQ antara remaja perempuan yang mempunyai orang tua tunggal ayah maupun orang tua tunggal ibu disebabkan keduanya mampu menciptakan hubungan yang akrab dan hangat dengan subjek. Untuk lebih meningkatkan AQ remaja perempuan disarankan para orang tua dapat meluangkan waktu untuk para remaja, serta memberikan kesempatan bagi remaja untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.